



Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pendidikan Era Society 5.0 Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong

Sulalatun Nikma¹, Hasyim Asy'ari², Sita Ratnaningsih³

^{1,2,3} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Principal Strategy;
Added Value;
Society 5.0.

Article history:

Received 2023-08-17
Revised 2023-08-25
Accepted 2022-09-20

ABSTRACT

Education in the era of society 5.0 requires students to have significant added value, this problem indirectly requires teachers to have teaching skills with a digitalization system. This research method is qualitative-descriptive with a case study type. The results of the research show that the planning and implementation of added value in education in the era of Society 5.0 is through: 1) A strategy in decentralizing education through a performance-based PPDB system in all regions of Indonesia. 2) A strategy to reduce bipolarization through MASTAMA and Olympic and event-based career management. 3) Democratic education strategy through the integration of science and technology and imtak curricula as well as madrasah services in the form of workshops and outreach. 4) Strategies for community participation through madrasa committees. 5) Education strategy as an agent of change through the use of laptops, strong social attitudes and religiosity, e-learning systems and LMS, and homestay programs. The value-added model is increasing, as shown by the highest UTBK score in 2022 and the number of students entering PTN in 2023 is 78%. The obstacle experienced by the teachers is the lack of communication between the school teachers and the dormitory teachers, which has an impact on program delays that require coordination between the parties involved. The solution is for the madrasa director to open a line of communication between the school and the dormitory so that it can work well and smoothly. The conclusion of this study is that MAN Insan Cendekia Serpong conducts learning by focusing on the development of knowledge, adhering to religious values, and being a pioneer in social life.

Corresponding Author:

Sulalatun Nikma

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; Indonesia, sulalatun.nikma22@mhs.uinjkt.ac.id

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah memasuki gerbang *society 5.0* yang mana manusia dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi serta kompetitif dibidangnya, memiliki tingkat wawasan teknologi yang mumpuni, dan terampil. Transformasi digital telah berkembang begitu cepat, salah satunya adalah *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan yang mampu menyaingi manusia dalam melakukan pekerjaan di dunia nyata, sehingga berdampak pada dominasi atas pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi mendominasi kehidupan sosial masyarakat era abad 21, salah satunya adalah pendidikan, diperlukan strategi yang transformasional dalam menyelenggarakan pendidikan era modern yang berbasis digital. Oleh karenanya, peran kepala madrasah sebagai pimpinan menjadi penting dalam setiap pengambilan kebijakan di lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah jabatan profesional yang mengelola organisasi sekolah, dalam hal ini bertugas dalam mengatur keseluruhan aset yang dimiliki sekolah beserta sumber dayanya dan bersinergi dengan seluruh *civitas academica* dalam mencapai tujuan pendidikan (Adies Hikmy & Suswati Hendriani, 2023).

Salah satu contoh permasalahan pendidikan adalah tingginya retensi pada guru di sekolah yang berawal dari kurangnya keterampilan dan inovasi dalam menghadapi tantangan dan lemahnya komitmen dalam diri untuk mendidik, serta banyaknya ketidaksesuaian antara kompetensi guru dengan tugas yang dikerjakan di sekolah (Bruce Johnson dkk., 2010). Oleh karenanya dibutuhkan strategi bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru, melalui pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan dan inovasi sehingga berdampak dalam pengajaran kepada siswa.

Pendidikan di era *society 5.0* menuntut dunia pendidikan untuk berdampingan dengan teknologi sehingga membentuk integrasi antara manusia dan teknologi. Sementara, globalisasi dunia mengharuskan lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul yang inovatif dan berdaya saing tinggi sehingga dalam hal ini dunia pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mahir menggunakan teknologi sebagai upaya dalam persaingan global. Artinya, para siswa dituntut memiliki nilai tambah yang signifikan atas pembelajarannya di sekolah (Etistika Yuni Wijaya Dwi Agus Sudjimat & Amat Nyoto, 2016).

Tuntutan di era *society 5.0* menjadi nyata, di mana guru dan siswa terbuka menerima berbagai macam informasi yang berdampak pada luasnya pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai sumber. Karenanya, diperlukan literasi digital dan komunikasi yang ideal antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung optimal dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi digital (Subandowo, 2022).

Transformasi pendidikan menuju *society 5.0* dapat dicapai melalui inovasi dan keterampilan SDM. Salah satu tantangan terbesar dalam nilai tambah pendidikan ini menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaiannya. Hal ini dikarenakan, adanya tuntutan untuk berpikir tingkat atas (*higher order thinking skills*) yang prinsipnya adalah berpikir analitis, kritis, dan kreatif (Madyawati dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpandangan perlunya ada penelitian tentang nilai tambah bagi siswa untuk menghadapi era *society 5.0*, karena pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai agen perubahan positif dan *problem solver* yang baik atas segala permasalahan yang terjadi.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong (MAN IC Serpong), madrasah ini memiliki fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditunjang dengan pendidikan *boarding school* berbasis keagamaan. Di samping itu, berdasarkan hasil riset lembaga tes masuk perguruan tinggi (LTMPT) MAN Insan Cendekia Serpong menjadi rujukan sekolah SMA/MA terbaik dalam negeri selama 2 tahun berturut-turut dengan nilai UTBK tertinggi se-Indonesia mulai dari tahun 2021-2022 (Hilman Fauzi, 2022).

METODE

Penelitian dilakukan di MAN Insan Cendekia Serpong, dengan alamat jl. Sektor XI BSD, Jl. Cendekia, Serpong, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Berhubungan dengan pengumpulan data tersebut kehadiran peneliti menjadi penting agar dapat memahami konsep dan interpretasi secara langsung di lapangan. Untuk menjaga keaslian data maka peneliti terlibat aktif dan turun lapangan secara langsung di sekolah MAN Insan Cendekia Serpong dimulai pada bulan Maret-Juni dengan durasi waktu empat bulan. Peneliti menjadi informan kunci dan sejumlah informan pendukung yang dibutuhkan seperti kepala madrasah, guru BK, waka keasramaan dan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bersifat holistik diawali dengan teori-teori yang diakhiri dengan temuan baru berupa teori. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus difokuskan dalam objek yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan di era *society 5.0* serta mendeskripsikan keadaan lapangan yang sesungguhnya (Anita Kartika Sari & Wulandari Harjanti, Mochamad Choifin, 2021). Sumber data penelitian adalah tampilan berupa kalimat lisan dan tertulis yang dicermati peneliti, dan benda-benda yang diamati secara detail agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen (Syafriada Hafni Sahir, 2021).

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data primer dilakukan oleh peneliti kepada sampel (narasumber yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian) dalam penelitian ini kepala MAN Insan Cendekia Serpong, guru bina asrama, guru bimbingan konseling dan siswa kelas MAN Insan Cendekia Serpong. Bentuk instrumen observasi dilakukan melalui pengamatan dengan berbagai fenomena objek penelitian, dalam hal ini berkaitan dengan kontribusi madrasah dalam nilai tambah pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menyesuaikan dengan teori transformasi pendidikan teori Bieke De Fraine Belgium, Spencer dalam hal strategi, Ulrich dan H.A.R Tilaar dalam transformasi dan perubahan serta Angela Baron dalam model nilai tambah pendidikan. Analisis data dilakukan secara objektif, dengan mereduksi data temuan dari observasi lapangan, dilanjutkan dengan penyajian data dan pengumpulan seluruh informasi sehingga dapat diklasifikasikan dan penyajian data yang sesuai rumusan masalah yang dikaji. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan penggabungan sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi.

TEMUAN DAN DISKUSI

Teori Nilai Tambah Pendidikan

Berdasarkan sudut pandang ilmu ekonomi, menurut Hayami (1987) dalam *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java*, disebutkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu barang dapat terjadi melalui perubahan bentuk (*form utility*), perubahan tempat (*place utility*), perubahan waktu (*time utility*), dan perubahan kepemilikan (*possession utility*). Perubahan bentuk komoditi (*form utility*) akan menambah nilai barang tersebut, barang juga akan bertambah nilainya jika mengalami perpindahan tempat (*place utility*). Suatu barang akan memiliki nilai tambah jika menyesuaikan dengan waktu (*time utility*) barang tersebut dibutuhkan.

Dalam teori ekonomi di atas, suatu barang akan memiliki nilai tambah ketika terjadi proses yang meningkatkan nilai barang tersebut. Dalam dunia pendidikan, proses belajar akan meningkatkan *value* individu, semakin tinggi pendidikan yang didapatkan, maka semakin bernilai individu tersebut (Muharom dkk., 2019). Angela Baron menjelaskan bahwa nilai tambah dalam dunia pendidikan merupakan hasil dari proses yang berkesinambungan. Peningkatan nilai tambah dapat menunjukkan bahwa seluruh *civitas academica* berkontribusi dalam peningkatan kualitas individu sebagai upaya investasi sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai kontribusi sumber daya manusia akan melebihi biaya dalam menghasilkan produksi (Angela Baron & Michael Armstrong, t.t.).

Sedangkan Bieke De Fraine Belgium menjelaskan bahwa model dalam nilai tambah pendidikan merupakan salah bentuk peningkatan substansial dari banyaknya ukuran kontribusi sekolah dalam kemajuan siswa menuju visi, misi, dan tujuan pendidikan (misalnya prestasi akademik). Kontribusi sekolah dapat dilihat dari capaian intelektual siswa yang diukur melalui nilai siswa yang menempuh tingkat akhir dalam lembaga pendidikan (Bieke De Fraine Belgium dkk., 2008).

Spencer (1995) dalam buku *Human Resource Management* beranggapan bahwa terdapat tiga komponen yang memberikan kontribusi dalam memberikan nilai tambah bagi sebuah organisasi, yaitu strategi, kualitas SDM (sumber daya manusia), dan administrasi. Sedangkan Ulrich (2012) dalam buku *Human Resource from the outside* memberikan pendapat yang berbeda, menurutnya nilai tambah dipengaruhi oleh empat hal, yaitu manajemen SDM, manajemen transformasi dan perubahan, manajemen pegawai, dan manajemen pengelolaan administrasi. Seluruh komponen ini diintegrasikan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah organisasi (Maike Andresen & Cristian Nowak, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpandangan bahwa nilai tambah adalah dampak positif yang dirasakan oleh pihak terkait sebagai hasil dari proses berlanjut yang melibatkan banyak domain dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa nilai tambah dapat dihasilkan melalui strategi pengelolaan yang terencana, sistematis, dan terstruktur.

Nilai tambah dalam pendidikan merupakan bertambahnya nilai siswa karena mengalami proses pendidikan melalui pembelajaran intelektual, pembinaan karakter dan pembiasaan dalam hal baik sehingga dapat bernilai dan bermakna serta memiliki *benefit* (Ewert dkk., 1990). Nilai tambah (*added value*) pendidikan bagi individu meliputi beberapa hal, yaitu *pertama*, pertumbuhan kecerdasan intelektual seperti mengembangkan bakat, dan minat serta melatih keterampilan. *Kedua*, pertumbuhan

kecerdasan emosi seperti menumbuhkan rasa tolong menolong kepada sesama, menumbuhkan jiwa sosial dan empati yang tinggi terhadap permasalahan dan kondisi lingkungan. *Ketiga*, pertumbuhan spiritual dan moral, yakni pendidikan yang baik akan menguatkan diri melakukan hal baik serta tidak melanggar norma dan aturan di masyarakat, serta beriman dan bertakwa kepada Allah. *Keempat*, pertumbuhan kecerdasan sosial dengan melatih individu untuk peduli dan berinteraksi kepada sesama dengan baik (Fahrina Yustiasari Liri Wati, 2016).

Nilai tambah pendidikan bagi siswa dapat dilakukan melalui, yaitu desentralisasi pendidikan, penyetaraan dalam kehidupan sosial di madrasah, transformasi pendidikan melalui pendidikan demokratis, partisipasi masyarakat, pendidikan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut secara sederhana dapat dinyatakan bahwa desentralisasi dalam pendidikan diwujudkan dengan usaha membangun masyarakat demokratis yaitu menjunjung tinggi HAM, masyarakat yang memiliki toleransi tinggi dan terbuka dengan hal baru serta bertanggung jawab, menerima perbedaan, memiliki tingkat daya saing yang tinggi. sementara penyetaraan dalam kehidupan sosial dapat dicapai dengan penanaman nilai-nilai budaya lokal dan global serta menjadikan nilai tersebut menjadi pemersatu bangsa dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Berikutnya, pendidikan demokratis diwujudkan melalui penerapan kurikulum yang bersifat teoritis-praktis, berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) sesuai isu-isu permasalahan dalam masyarakat global dan nasional saat ini beserta tantangannya, pelayanan dan penggunaan media pembelajaran yang optimal dan efektif. Adapun bentuk partisipasi orang tua dan lingkungan sekitar (masyarakat) merupakan upaya dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, yang bertujuan melahirkan lembaga pendidikan sebagai agen perubahan di masyarakat (Suadun dkk., 2022).

Peran Kepala madrasah Dalam Satuan Pendidikan

Lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi yang jelas dengan hak dan wewenang dalam setiap posisi, berikut dengan tugasnya, dan peranan. Adapun wewenang tertinggi diberikan kepada pemimpin lembaga tersebut dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah bertugas sebagai manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi. Optimalisasi kegiatan di dalam lembaga pendidikan membutuhkan kebijakan kepala madrasah. Sehingga tugas kepala madrasah adalah merumuskan bersama dalam rapat dengan *civitas academica* dalam rangka mencapai tujuan, visi, dan misi lembaga pendidikan (Hasrat Efendi Samosi, 2023). Upaya ini akan mendorong guru menyampaikan pandangan, ide, dan gagasannya secara terbuka sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi dalam mencapai sasaran dan tujuan bersama. Kompetensi profesionalisme guru diawali dengan memberikan penghargaan kepada guru, peningkatan kesejahteraan dan tunjangan, serta jaminan kesehatan pada guru (Ridwan dkk., 2022).

Selaras dengan strategi dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan, peran pemimpin menjadi sangat dominan dalam seluruh aspek yang di madrasah, baik dari pembagian tugas, motivasi seluruh pegawai dan tenaga pendidik, organisasi, dan budaya sekolah, serta tugas manajemen dalam hal pengawasan, keseluruhan domain tersebut akan berpengaruh kepada jalannya sistem di dalam suatu lembaga dan organisasi. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas kegiatan, kebijakan, dan sistem di sekolahnya. (Wahyudin dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis berpandangan bahwa kepala madrasah berperan aktif sebagai pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan, sistem, dan kegiatan yang ada di sekolahnya. Kepala madrasah harus aktif dalam mengawasi, memutuskan, dan mengevaluasi seluruh aspek di sekolah agar cita-cita pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Strategi Kepala madrasah Meningkatkan Nilai Tambah Bagi Siswa

Berdasarkan observasi dan kelengkapan data pada saat wawancara menunjukkan bahwa siswa MAN Insan Cendekia memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Nilai tambah (*added value*) didapatkan ketika siswa berada dalam proses pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong selama 3 tahun. Hal ini sesuai dengan teori nilai tambah menurut Hayami (1987) sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Pendidikan MAN IC Serpong

Nilai Tambah dalam Ekonomi Hayami (1987)	Kesesuaian Nilai Tambah Pendidikan MAN Insan Cendekia Serpong
<i>Form Utility</i> (perubahan bentuk)	Usia dan perubahan psikologis siswa dari usia lulus SMP/MTS (15 tahun menuju 18 tahun)
<i>Place Utility</i> (perubahan tempat)	Dari yang semula tinggal 24 jam di rumah menjadi tinggal bersama di asrama
<i>Time Utility</i> (perubahan waktu)	Tanggal dan waktu masuk dimulai tahun pertama masuk gerbang madrasah setelah pengumuman penerimaan sampai tahun kelulusan siswa
<i>Potition Utility</i> (perubahan kepemilikan)	Siswa yang semula milik orang tua dalam tanggung jawab dan hak kini menjadi berbagi kepemilikan dengan madrasah dalam peran dan tanggung jawabnya

Husein Umar menyatakan dalam bukunya bahwa strategi merupakan proses dalam menentukan perencanaan yang fokus dengan tujuan jangka panjang organisasi. Perumusan strategi harus memuat rumusan visi, misi dan tujuan, dan kebijakan dalam manajemen organisasi. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya manajemen strategi bersifat komprehensif serta berkelanjutan (Husein Umar, 2001).

Nilai tambah merupakan hasil dari strategi yang komprehensif dengan tujuan membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. *The Saratoga Institute titles this metric "Human Economic Value Added."* memberikan karakteristik dan tolok ukur dalam meningkatkan nilai tambah SDM dalam organisasi melalui tiga cara yaitu, *pertama*, meningkatkan presentasi pegawai yang kompeten dan pakar di bidangnya melalui pelatihan. *kedua*, Rekrutmen SDM untuk tenaga pendidik yang berkualitas dan ketat. *Ketiga*, pengukuran tingkat kinerja pegawai (Edward J dkk., 2002).

Pengelolaan SDM terangkum di dalam rencana strategi yang disusun oleh kepala madrasah beserta seluruh tenaga kependidikan. Berkaitan dengan upaya peningkatan nilai tambah pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong, penulis mewawancarai kepala madrasah serta melakukan observasi

secara langsung dan ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan bagi siswa, sebagai berikut :

Pertama, perencanaan strategi desentralisasi pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong ditempuh melalui penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem seleksi nasional peserta didik baru (SNPDB) secara serentak dengan kriteria kemampuan akademik siswa. Berikutnya, adalah diberikannya hak Kebebasan berpendapat kepada seluruh *civitas academica* untuk mengungkapkan gagasan dan ide-ide serta masukan untuk madrasah dan pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong serta penyampaian aspirasi berupa kritik dan saran.

Kedua, strategi penyeteraan dalam kehidupan sosial di madrasah, ditanamkan melalui pengenalan nilai-nilai budaya dan kebinekaan dalam beberapa kegiatan, yaitu Masa Taaruf Siswa Madrasah (MATSAMA), masa pengenalan lingkungan madrasah sehingga ada interaksi dengan sesama siswa dan siswi, juga dengan para guru di Madrasah, maka dari itu siswa diberi ruang dan waktu, serta kesempatan untuk saling mengenal di kehidupan madrasah, terlebih di asrama yang akan intens bertemu.

Ketiga, strategi pendidikan demokratis dilaksanakan dalam rangka membentuk siswa yang kritis dan partisipatif. Adapun strategi yang ditempuh adalah membentuk integrasi kurikulum antara kurikulum madrasah yang berbasis ilmu dan pengetahuan (IPTEK) dan kurikulum keasramaan yang berbasis pada keagamaan atau dikenal dengan iman dan takwa (IMTAK). Integrasi kurikulum diharapkan mampu menghadirkan cara pandang bagi siswa untuk mempraktikkan teori yang telah diajarkan atau dalam kata lain terdapat sinergi yang kuat antara teori dengan praktiknya yang didasari pada nilai-nilai agama dan kemaslahatan sosial. Oleh karena itu, dalam praktiknya, para siswa diberikan teori beserta praktik implementasinya agar melahirkan dampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Adapun berkenaan dengan efektivitas kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah, belum terlihat signifikansinya karena dalam implementasinya masih dalam tahap awal perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka (Kumer). Dalam rangka meningkatkan signifikansi Kurikulum Merdeka, madrasah mengembangkan program optimalisasi kurikulum merdeka dengan memperkuat wawasan dan kapasitas para guru dengan pelatihan *workshop* dengan mendatangkan para narasumber dan pakar pendidikan untuk mempertajam implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

Keempat, strategi dalam partisipasi masyarakat di madrasah, dalam hal ini adalah orang tua siswa dan siswi diberikan ruang terbuka untuk mendampingi putra-putri mereka dengan ketentuan yang diberikan madrasah. Artinya, orang tua diberikan peran untuk memantau perkembangan anak-anak mereka yang belajar di madrasah sehingga terjalin sinergi yang kuat antara madrasah dengan peran masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi orang tua di madrasah adalah adanya komite yang berfungsi sebagai pendukung atau partisipan dalam hal finansial, material, akademik, dan evaluasi pada setiap program pembelajaran di lingkungan madrasah.

Kelima, strategi pendidikan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Strategi ini diawali dari sistem di internal madrasah itu sendiri dengan pengembangan digitalisasi pembelajaran melalui sistem *E-learning* Madrasah atau *Learning Management System*. Oleh karenanya, pembelajaran di madrasah sudah masuk dalam tahap digitalisasi dengan adanya penggunaan laptop dan *smart tv* agar siswa dapat beradaptasi dengan teknologi era modern dan mengembangkannya di masa mendatang

sebagai upaya meningkatkan kapasitas di era *society 5.0*. Berikutnya, pembentukan sikap religius, gotong royong, dan toleransi terhadap perbedaan selama tinggal di asrama, hal ini adalah bagian dari pembentukan karakter sebagai miniatur kehidupan masyarakat.

Upaya berikutnya adalah partisipasi aktif siswa dalam interaksi sosial sebagai upaya menumbuhkan rasa empati dan kemandirian sosial untuk kehidupan yang lebih luas di masyarakat. Pendidikan teoritis-praktis dikemas pada saat siswa berlatih dalam mengelola organisasi di ruang lingkup yang lebih kecil seperti OSIS, memiliki program seperti *I-Fun*, *Sonic Linguistic* dan *homestay*. Siswa sudah memiliki wawasan dalam pembuatan proposal kegiatan, serta pelaksana kegiatan dan sistem manajemen melalui ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang lain. Secara sederhana, siswa MAN Insan Cendekia sudah dibekali dengan sikap manajemen diri dalam mengelola organisasi dengan baik.

Hambatan yang dialami dirasakan dari sudut pandang guru dan akademik madrasah adalah sentralisasi peminatan bakat siswa, yang mengikuti tren mata pelajaran dan jurusan dalam perkuliahan yang sedang hangat di sebuah perguruan tinggi, sehingga mereka harus berkompetisi dengan sesama sehingga peluang masuk ke perguruan tinggi menjadi lebih terseleksi dan kompetisinya semakin kuat, oleh karena itu pihak Madrasah akan mengurai persoalan tersebut dengan memfasilitasi seluruh siswa MAN Insan Cendekia untuk berdialog dengan guru konseling dan sosialisasi kepada orangtua siswa sehingga opsi ke perguruan tinggi menjadi terbuka dan anak-anak mendapatkan edukasi yang baik mengenai kelanjutan pendidikan di perguruan tinggi. Berikut ringkasan temuan dalam penelitian yang dikemas dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Kesuaian Teori dan Temuan Observasi

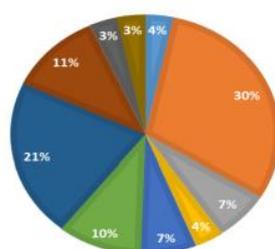
No.	Indikator Teori Strategi H.A.R Tilaar, Spencer, Ulrich	Temuan Lapangan
1	Desentralisasi Pendidikan	Sikap toleransi
		Kebebasan berpendapat atas gagasan dan ide-ide.
2	Penyetaraan Kehidupan Sosial	Transparansi informasi
		Seleksi penerimaan PPDB dengan jalur prestasi di seluruh wilayah Indonesia
3	Pendidikan Demokratis	Lokalisasi Nasional dan Global
		- Kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) - Manajemen karir berbasis olimpiade dan <i>event</i>
3	Pendidikan Demokratis	Integrasi Kurikulum
		Kurikulum Madrasah (Iptek) dan Kurikulum <i>Boarding School</i> (Imtak)
		Pelayanan Madrasah
		Optimalisasi kurikulum melalui pelatihan <i>workshop</i> dan sosialisasi

4	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi orangtua dan lingkungan	Komite madrasah berfungsi sebagai support dan monitoring dalam setiap kegiatan
5	Pendidikan sebagai agen perubahan dalam Masyarakat	Kemampuan dalam berinovasi dan berkembang	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan teknologi informasi digital dalam pembelajaran <i>e-learning</i> dan LMS - Sistem penggunaan teknologi informasi (laptop) selama belajar dikelas - Manajemen karir melalui pengorganisasian minat dan bakat berbasis <i>event</i> dan olimpiade.
		Pendidikan yang teoritis-praktis	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman nilai religiusitas - Gotong Royong melalui kerja bakti setiap Jum'at di akhir bulan - Manajemen pengelolaan organisasi siswa (I-Fun, Sonic Linguistic) - Program Kegiatan <i>Homestay</i>

Berdasarkan hasil perolehan data dalam LTMPPT 2022 MAN Insan Cendekia menempati posisi terbaik dengan hasil UTBK tertinggi dari 1000 sekolah dengan skor UTBK 666,494. Selanjutnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *output* MAN Insan Cendekia Serpong memiliki prestasi akademik yang gemilang hal ini dibuktikan melalui nilai UTBK SNBT pada tahun berikutnya 2023 yang menunjukkan bahwa 89 siswa dari 114 siswa kelas XII dinyatakan lulus. Seperti diagram dibawah ini:

SEBARAN PERGURUAN TINGGI KELULUSAN SISWA A26 MAN ICS PADA JALUR UTBK-SNBT 2023

■ IPB ■ ITB ■ ITS ■ UB ■ UNDIP ■ UGM ■ UI ■ Lainnya ■ UNPAD ■ UNS



Gambar 2. Sebaran kelulusan siswa (Sumber: Laporan UTBK MAN IC Serpong tahun 2023)

Diagram diatas menjelaskan bahwa siswa yang diterima dalam SNBT seperti UI dan ITB sebanyak 51%, UGM sebanyak 10% dan UNS 11%, dilanjutkan dengan UB dan ITS sebanyak 11%, IPB, UNPAD, UNDIP dan lainnya sebanyak 10%. Berdasarkan teori Bike De Fraine Belgium nilai tambah dapat diukur berdasarkan prestasi siswa, hasil UTBK tersebut menunjukkan bahwa model nilai tambah pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong efektif dalam peningkatan nilai tambah pendidikan dalam output keseluruhan siswa. Hal ini selaras dengan teori nilai tambah pendidikan menurut Bike De Fraine Belgium.

Berdasarkan hasil analisis tersebut nilai tambah pendidikan bagi masyarakat di MAN Insan Cendekia Serpong telah terbentuk dengan baik, dan sesuai dengan teori transformasi pendidikan yang mana pendidikan di orientasikan sebagai nilai tambah dari suatu jasa yaitu sekolah dalam mengelola peserta didik yang akan menghasilkan *outcomes* terbaik bagi masyarakat. *Outcomes* peserta didik ini ditempuh di MAN Insan Cendekia Serpong dengan model dan sistem yang saling terintegrasi antar seluruh komponen SDM yang ada dimulai dari sistem seleksi PPDB melalui SNPDB (seleksi nasional peserta didik baru) Kementerian Agama kemudian sistem pembelajaran madrasah, kurikulum Madrasah dan Kurikulum asrama, dan sebagainya. Domain kompetensi dalam aktivitas memerlukan kerjasama dalam segala bidang, seperti penciptaan wawasan, kompetensi SDM, pembentukan budaya organisasi dan mengintegrasikan ke dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dengan menyesuaikan teori H.A.R Tilaar, Spencer dan Ulrich. Strategi nilai tambah pendidikan dilandaskan pada orientasinya terhadap kehidupan sosial dalam bermasyarakat melalui strategi dalam desentralisasi pendidikan; strategi mengurangi bipolarisasi dalam masyarakat; strategi dalam pendidikan demokratis; strategi dalam membangun partisipasi masyarakat; strategi dalam mencetak agen perubahan dalam masyarakat; hambatan yang terjadi di lapangan beserta solusi-solusinya. Selanjutnya, terdapat hubungan antara temuan *output* lulusan MAN IC dan prestasi tahun 2022-2023 yang dibandingkan dengan tahun periode akademik sangat dinamis dengan hasil terbaik di setiap tahunnya. Maka dari itu hasil nilai tambah pendidikan berdasarkan teori Bike De Fraine Belgium di sekolah MAN IC Serpong sudah sesuai dan tepat dalam menghadapi *society 5.0*.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kesejahteraan dan perekonomian negara. Oleh karenanya MAN Insan Cendekia Serpong menjadi salah satu madrasah dengan nilai tambah (*added value*) terbaik di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pendidikan di madrasah dihubungkan dengan pengertian dan teori H.A.R Tilaar, Spencer dan Ulrich sudah sesuai dan terintegrasi secara efektif dan efisien dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan di era *society 5.0*. Hal ini dapat dilihat dai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan era *society 5.0* melalui:

1. Strategi dalam desentralisasi yang dibuktikan melalui sistem SNPDB dan kebebasan menyampaikan Aspirasi.
2. Pengurangan masyarakat bipolar dengan pemberdayaan nilai-nilai lokal dengan global dibuktikan dengan kegiatan MATSAMA.
3. Strategi Pendidikan Demokratis melalui integrasi kurikulum dan pelayanan madrasah dibuktikan dengan integrasi kurikulum berbasis IPTEK dan kurikulum IMTAK, serta optimalisasi kurikulum dengan *workshop*.
4. Strategi Partisipasi masyarakat didapatkan melalui *support* dan *monitoring* orang tua.

5. Strategi Pendidikan sebagai bentuk agen perubahan di masyarakat melalui kemampuan inovasi dan pendidikan teoritis-praktis dibuktikan dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi melalui *e-learning* dan LMS, penggunaan laptop, dan manajemen pengelolaan organisasi siswa.
6. Nilai tambah pendidikan dikatakan meningkat sesuai dengan teori Bike De Fraine Belgium mengalami dampak peningkatan dan pertahanan yang signifikan dilihat dari nilai UTBK tahun 2022 MAN IC Serpong menempati urutan pertama dan tahun 2023 78% siswa masuk PTN terbaik di Indonesia.
7. Hambatan dalam penerapan strategi dapat diselesaikan dengan bersinergi dalam bentuk sosialisasi antara guru BK, siswa dan orangtua dalam manajemen karir (manajemen talenta siswa) sehingga pemilihan program studi lanjutan ke perguruan tinggi optimal.

REFERENCES

- Adies Hikmy & Suswati Hendriani. (2023). Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Gur U Di Sdn 11 Kampung Surian Kota Sawahlunto. *Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13, No. 1.
- Angela Baron & Michael Armstrong. (T.T.). *Human Capital Management Achieving Added Value Through People*. British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Anita Kartika Sari & Wulandari Harjanti, Mochamad Choifin. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cv Mengubah Semesta.
- Bike De Fraine Belgium, Maciej Jakubowski, Eva Van De Gaer, & Maria Eugénia Ferrão. (2008). *Measuring Improvements In Learning Outcomes Best Practice To Asses The Value Added Of Schools*. Publishing Of Oecd. [www.Oecd.Org/ Publishing/ Corrigenda](http://www.Oecd.Org/Publishing/Corrigenda)
- Bruce Johnson, Barry Down, Rosie Le Cornu, & Judy Peters, Anna Sullivan, Jane Pearce, Janet Hunter. (2010). Australian Teacher Education Association. *Atea*, 1.
- Edward J, Cripe, Richard S, & Mansfield. (2002). *The Value Added Employee: 31 Skills To Make Yourself Irresistable To Any Company*. British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Adies Hikmy & Suswati Hendriani. (2023). Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Gur U Di Sdn 11 Kampung Surian Kota Sawahlunto. *Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13, No. 1.
- Angela Baron & Michael Armstrong. (T.T.). *Human Capital Management Achieving Added Value Through People*. British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Anita Kartika Sari & Wulandari Harjanti, Mochamad Choifin. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cv Mengubah Semesta.
- Bike De Fraine Belgium, Maciej Jakubowski, Eva Van De Gaer, & Maria Eugénia Ferrão. (2008). *Measuring Improvements In Learning Outcomes Best Practice To Asses The Value Added Of Schools*. Publishing Of Oecd. [www.Oecd.Org/ Publishing/ Corrigenda](http://www.Oecd.Org/Publishing/Corrigenda)
- Bruce Johnson, Barry Down, Rosie Le Cornu, & Judy Peters, Anna Sullivan, Jane Pearce, Janet Hunter. (2010). Australian Teacher Education Association. *Atea*, 1.

- Edward J, Cripe, Richard S, & Mansfield. (2002). *The Value Added Employee: 31 Skills To Make Yourself Irresistible To Any Company*. British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Etistika Yuni Wijaya Dwi Agus Sudjimat & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 ~ Universitas Kanjuruhan Malang, 1*, 263.
- Ewert, D. L., Steiner, I., & Duhadaway, J. (1990). In Ovo Infection With The Avian Retrovirus Rav-1 Leads To Persistent Infection Of The Central Nervous System. *Laboratory Investigation; A Journal Of Technical Methods And Pathology*, 62(2), 156–162.
- Fahrina Yustiasari Liri Wati. (2016). Keuntungan Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, Vol. 2 No.1*, 232.
- Hilman Fauzi. (2022, Agustus 22). Man Ic Serpong Terbaik Dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul [Kemenag.Go.Id]. *Man Ic Serpong Terbaik Dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul*. <https://kemenag.go.id/nasional/man-ic-serpong-terbaik-dari-1000-sekolah-menag-bukti-madrasah-lebih-unggul-zpf36j>
- Husein Umar. (2001). *Strategi Management In Action*. Pt Gramedia Utama.
- Adies Hikmy & Suswati Hendriani. (2023). Manajemen Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Gur U Di Sdn 11 Kampung Surian Kota Sawahlunto. *Jurnal Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13, No. 1*.
- Angela Baron & Michael Armstrong. (T.T.). *Human Capital Management Achieving Added Value Through People*. British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Anita Kartika Sari & Wulandari Harjanti, Mochamad Choifin. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cv Mengubah Semesta.
- Bike De Fraine Belgium, Maciej Jakubowski, Eva Van De Gaer, & Maria Eugénia Ferrão. (2008). *Measuring Improvements In Learning Outcomes Best Practice To Asses The Value Added Of Schools*. Publishing Of Oecd. www.Oecd.Org/ Publishing/ Corrigenda
- Bruce Johnson, Barry Down, Rosie Le Cornu, & Judy Peters, Anna Sullivan, Jane Pearce, Janet Hunter. (2010). Australian Teacher Education Association. *Atea, 1*.
- Edward J, Cripe, Richard S, & Mansfield. (2002). *The Value Added Employee: 31 Skills To Make Yourself Irresistible To Any Company*. British Library Cataloguing-In-Publication Data.
- Etistika Yuni Wijaya Dwi Agus Sudjimat & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 ~ Universitas Kanjuruhan Malang, 1*, 263.
- Ewert, D. L., Steiner, I., & Duhadaway, J. (1990). In Ovo Infection With The Avian Retrovirus Rav-1 Leads To Persistent Infection Of The Central Nervous System. *Laboratory Investigation; A Journal Of Technical Methods And Pathology*, 62(2), 156–162.

- Fahrina Yustiasari Liri Wati. (2016). Keuntungan Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, Vol. 2 No.1, 232.
- Hilman Fauzi. (2022, Agustus 22). Man Ic Serpong Terbaik Dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul [Kemenag.Go.Id]. *Man Ic Serpong Terbaik Dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul*. <https://Kemenag.Go.Id/Nasional/Man-Ic-Serpong-Terbaik-Dari-1000-Sekolah-Menag-Bukti-Madrasah-Lebih-Unggul-Zpf36j>
- Husein Umar. (2001). *Strategi Management In Action*. Pt Gramedia Utama.
- M. Ainul Yaqin. (2019). *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*. Lkis. https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Y34seaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Ots=1vtjn j77ji&Sig=Plaz0giqwaz8bahswd7dwt1-Tes&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). URGENSI NILAI AGAMA PADA MORAL ANAK DI ERA SOCIETY 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).678](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).678)
- Maike Andresen & Cristian Nowak. (2015). *Human Resource Management Practices*. Springer International Publishing Switzerland.
- Muharom, Y. P., Anna, Z., & Riyantini, I. (2019). *Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Ikan Tuna Di Kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera (Pps) Nizam Zachman Jakarta*. 2.
- Ridwan, Sudirman, & Faruddin. (2022). Pola Pembinaan Karir Guru Pondok Pesantren Cendekia Darul Lutviyah Murni. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 8, No. 2, 3. <https://doi.org/10.36312/Jime.V8i2.3288/Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Jime>
- Subandowo, Marianus. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. 9. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*.
- Suadun, J., Afkari, S. G., Subekti, I., Parida, P., Aziwantoro, J., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Analisis Nilai Tambah Pendidikan Dalam Dimensi Mikro Dan Makro Lembaga Pendidikan, Perorangan, Dan Analisis Nilai Tambah Bagi Masyarakat. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1972–1979. <https://doi.org/10.54371/jiip.V5i6.668>
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Kbm Indonesia.
- Wahyudin, A., Zaman, N., Nisak, A. K., & Zuhriyah, I. A. (2023). Teacher Performance Assessment Development Management In Smart Society 5.0 Era. *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5, No. 1. <https://doi.org/10.55352/Mudir>